

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU RI No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 (Depag RI:2004) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 (tiga) jalur yaitu: Pertama, Jalur Pendidikan Formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Althaf (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, Jalur Non Formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat dan Ketiga, Jalur Pendidikan Informal berbentuk Pendidikan Keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah memperhatikan pentingnya pendidikan usia dini dengan diselenggarakan pendidikan dengan tiga jalur yang terdiri dari Pendidikan formal, Pendidikan non formal, Pendidikan Informal dan bentuk yang lainnya yang mampu melayani anak mulai dari usia 0-6 tahun

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Meskipun sesungguhnya sudah baik alangkah lebih baiknya lagi ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Masa anak usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*), dimana biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosionalnya. Pada masa ini stimulus sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh, sehingga anak memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia saat dewasa nanti.

Pada dasarnya, anak-anak sebagai generasi yang unggulan, tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan untuk pertumbuhan jasmani dan rohaninya.

Menurut Padmonodewo (1999:23) Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Jadi lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapat perhatian dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama maka keluarga merupakan peletak dasar atau pondamen bagi pendidikan anak dalam mengikuti perkembangan selanjutnya. Baik atau buruknya anak dikemudian hari sangat ditentukan oleh keluarga. Pendidikan

keluarga bertujuan memberikan pembinaan dan pengaruh kepada anak tentang dasar-dasar kehidupan termasuk pengetahuan agar anak terbuka perhatiannya dalam mencintai pendidikan.

Lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

Jenis lingkungan keluarga menurut Hurlock (1999:93), ada 3 yaitu:

1. Otoriter yaitu jenis lingkungan keluarga yang mengekang dan tidak memberi kebebasan sama sekali.
2. Demokratis yaitu jenis lingkungan keluarga yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
3. Bebas yaitu jenis lingkungan keluarga dimana orang tua tidak memberikan aturan dan norma-norma yang harus ditaati oleh anak.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan pada hal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku

serba tahu pada hal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari walaupun lingkungan keluarganya sudah baik tetapi minat belajar anak tidak didukung oleh orang tua maka anak juga akan sulit untuk menumbuhkan minat yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga. Di TK desa Sumberejo kecamatan Kerjo ini minat yang dimiliki anak masih sangat rendah, maka akan diadakan penelitian tentang minat belajar anak. Minat belajar adalah salah satu alat motivasi atau alasan anak untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang dapat menjadi pandai karena mereka memiliki minat untuk belajar dan lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat belajar, tanpa adanya minat seseorang tidak akan mampu melakukan kegiatan. Orang tua dalam mendidik anak, khususnya di rumah sangatlah penting, karena di rumah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik yang utama dan pertama di rumah dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental dan fisik anak, sehingga minat belajar anak akan tumbuh dengan bimbingan orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK DESA SUMBEREJO KECAMATAN KERJO, KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya gejala yang menunjukkan bahwa semakin berkurangnya minat belajar anak
2. Keanekaragaman kondisi keluarga menyebabkan keanekaragaman pula suasana yang terjadi dirumah sehingga menyebabkan minat belajar anak kurang
3. Belum efektifnya komunikasi orang tua dengan anak dalam meningkatkan minat belajar anak

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dana dan waktu penelitian, agar penelitian ini lebih mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Lingkungan keluarga dibatasi pada lingkungan keluarga demokratis
2. Minat belajar anak dibatasi pada minat belajar disekolah

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar anak di TK Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak di TK Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak di TK Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak di TK Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di TK
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di TK dengan memperhatikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai lingkungan keluarga sebagai minat belajar anak dan dapat meningkatkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

b. Orang tua

Dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak.